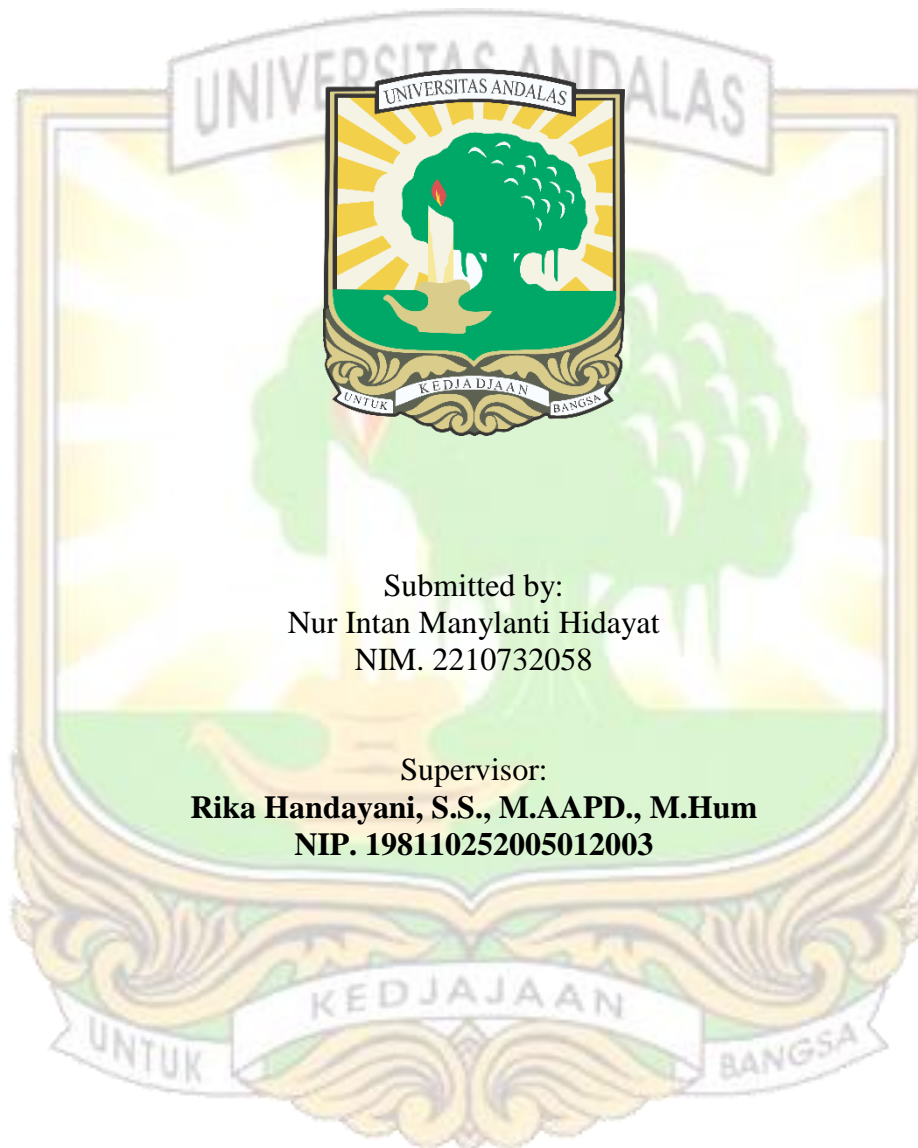


**FROM CONFORMITY TO RESISTANCE: THE BEAUTY MYTH IN L.M.
MONTGOMERY'S ANNE OF GREEN GABLES**

AN UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted in Partial Fulfilment of the Requirement for
The Degree of Sarjana Humaniora*



Submitted by:
Nur Intan Manylanti Hidayat
NIM. 2210732058

Supervisor:
Rika Handayani, S.S., M.AAPD., M.Hum
NIP. 198110252005012003

**ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HUMANITIES
UNIVERSITAS ANDALAS
2026**

ABSTRACT

This research analyzes the beauty myth in L.M. Montgomery's *Anne of Green Gables* (1908) by focusing on its depiction through cultural standards adapted in a town called Avonlea. It occurred in Canada during the early 20th century, where beauty became a necessity for women. Cultural standards, including beauty ideals, contribute to preventing the main protagonist from expressing her existential freedom. The analysis employs Naomi Wolf's *The Beauty Myth* and Simone de Beauvoir's theory of Existentialist Feminism to understand the significance of the beauty myth in shaping women's individuality and values. The study showcases two main cultural forces: social and media influences in the novel. Socially, the people living in the town used domestic and public judgment to evaluate Anne's appearance and behavior. Meanwhile, the media helps frame Anne's perception of beauty through fashion and literary representations, serving as its medium. Fashion is associated with the popular fashion items in early 20th-century Canada, which affects Anne's understanding of beauty. Alongside it, the books Anne reads reveal the ideals of the perfect heroine, building her perspective of proper femininity. Collectively, both social and media influences lead to Anne's conformity and resistance to the cultural standards of the beauty myth. In this sense, Anne's conformity is evident as she ties her self-worth to her appearance. Moreover, this study also reveals Anne's resistance towards the beauty myth by becoming a subject who is able to define her own life. Ultimately, *Anne of Green Gables* (1908) portrays the beauty myth as a mechanism that traps Anne in contradictory stages of immanence and transcendence to reclaim her existential freedom.

Keywords: *Anne of Green Gables, The Beauty Myth, Existentialist Feminism, Conformity, Resistance*



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis mitos kecantikan pada novel *Anne of Green Gables* (1908) karya L.M. Montgomery yang berfokus pada penggambarannya melalui standar-standar budaya yang diadaptasi di kota Avonlea. Hal ini terjadi di Kanada pada awal abad ke-20, ketika kecantikan menjadi kebutuhan bagi wanita. Standar-standar budaya, termasuk ideal kecantikan, berkontribusi dalam menghambat pemeran utamanya dalam mengekspresikan kebebasan eksistensinya. Analisis ini menggunakan teori *The Beauty Myth* dari Naomi Wolf dan *Existentialist Feminism* oleh Simone de Beauvoir untuk memahami pentingnya mitos kecantikan dalam membentuk kepribadian dan nilai wanita. Studi ini menunjukkan dua tekanan budaya: pengaruh sosial dan media pada novel. Secara sosial, masyarakat Avonlea menggunakan penilaian domestik dan publik untuk mengevaluasi penampilan dan perilaku Anne. Sementara itu, media turut membentuk persepsi Anne mengenai kecantikan melalui representasi busana dan sastra sebagai perantara. Busana diasosiasikan dengan item busana yang populer pada awal abad ke-20 di Kanada, yang mempengaruhi pemahaman Anne mengenai kecantikan. Di samping itu, buku-buku yang Anne baca mengungkap citra heroine yang sempurna, membangun perspektifnya mengenai feminitas yang pantas. Secara bersamaan, pengaruh sosial dan media menyebabkan konformitas dan perlawanan Anne terhadap standar-standar budaya dari mitos kecantikan. Dalam hal ini, konformitas Anne terbukti pada saat dia mengaitkan harga dirinya dengan penampilannya. Terlebih lagi, studi ini juga mengungkap perlawanan Anne terhadap mitos kecantikan dengan menjadi subjek yang dapat mendefinisikan kehidupannya sendiri. Dengan demikian, novel *Anne of Green Gables* (1908) menampilkan mitos kecantikan sebagai mekanisme yang menjebak Anne di tahapan imanensi dan transendensi yang kontradiktif untuk meraih kembali kebebasan eksistensinya.

Kata Kunci: *Anne of Green Gables*, *The Beauty Myth*, *Existentialist Feminism*, *Konformitas*, *Perlawanan*

